



Volume 5 Nomor 2 (Desember 2024)
EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal
ISSN (Online) : 2746-4253 hal 64-74
DOI : <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.2107>

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP UP BOOK* MATERI ORGAN PENCERNAAN MANUSIA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SDN 02 LIMBOTO

Paradila Abas¹, Razak Umar², Sabrina Nadjib Mohamad³

IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: paradilaabas130@gmail.com, razakumar67@gmail.com,
sabrinanm@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi efektivitas media *pop up book* dalam mengoptimalkan capaian akademik siswa kelas 5 SDN 2 Limboto pada materi sistem pencernaan manusia. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan empat pertemuan di Sekolah Dasar Negeri 2 Limboto, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan 26 siswa dengan komposisi 7 laki-laki dan 19 perempuan. Hasil investigasi menunjukkan progresivitas signifikan dalam capaian belajar siswa: tahap pra-intervensi mencapai 30%, siklus pertama meningkat menjadi 65%, dan siklus kedua mencapai 85% dengan nilai rata-rata di atas 80,3%. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa media *pop up book* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas 5 SDN 2 Limboto.

Kata kunci : Media Pop Up Book, Hasil Belajar, Materi Organ Pencernaan Manusia

ABSTRACT

This study aims to explore the effectiveness of pop-up book media in optimizing academic achievement for 5th-grade students at SDN 2 Limboto in human digestive system materials. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design implemented across two cycles and four meetings at State Elementary School 2 Limboto, Limboto District, Gorontalo Regency. Data collection techniques encompassed systematic observation, competency evaluation, and documentation. The research population involved 26 students, comprising 7 males and 19 females. Investigative findings revealed significant progressivity in student learning outcomes: pre-intervention stage reached 30%, the first cycle increased to 65%, and the second cycle achieved 85% with an average score above 80.3%. The research conclusion affirms that pop-up book

media proved effective in enhancing conceptual understanding and learning outcomes for human digestive system materials among 5th-grade students at SDN 2 Limboto.

Keywords: *Pop Up Book Media, Learning Outcomes, Human Digestive Organ Materials*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dirancang untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa, mendorong sikap ilmiah yang mencakup keingintahuan mendalam, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta keterampilan membuat kesimpulan yang akurat.¹ Integrasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dilandasi oleh karakteristik substansial kedua disiplin ilmu yang secara fundamental terkait dengan realitas kehidupan manusia. Pendekatan interdisipliner ini dipandang strategis karena mampu memberikan ruang lebih luas bagi pendidik untuk merancang metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam proses belajar.²

Dalam konteks pendidikan kontemporer, tenaga pendidik dituntut untuk mengembangkan kompetensi profesional yang inovatif dan adaptif. Seorang guru yang berkualitas mampu merancang strategi dan media pembelajaran yang kreatif, yang dapat mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Media pembelajaran merupakan instrumen pedagogis yang memfasilitasi transfer pengetahuan secara efektif dan menarik.

Media dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam mengaktifkan siswa di dalam kelas dan meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap lingkungan belajar yang ditemuinya. Guru dapat menggunakan media pada saat pembelajaran untuk membantu mereka belajar dalam suasana yang tidak membosankan atau monoton.

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sarana komunikasi edukatif yang dirancang untuk mentransfer pengetahuan, mengaktifkan proses kognitif, membangkitkan emosi, dan mendorong minat serta keterlibatan siswa secara komprehensif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pencapaian tujuan

¹Lla Israwaty, Usma, Fadika Nur Zakina, “Penggunaan Media Pembelajaran Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 9, No.2 Juni (2024), h. 4656.

²Delina Andreani, Ganes Gunasyah, “Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka”, *Jurnal PGSD*, vol 11 No. 9 (2023), h. 1843-1844.

instruksional secara optimal.³ Media pembelajaran berperan sebagai sarana transformasi pengetahuan yang memungkinkan guru mengatasi keterbatasan komunikasi langsung, sehingga mampu menjembatani kesenjangan informasi dan mengoptimalkan pemahaman siswa melalui representasi visual, audio, atau multimedia yang lebih komprehensif.⁴ Ada banyak jenis media yang dapat diukur, di antara berbagai jenis media, terdapat instrumen yang mampu menyajikan representasi autentik dari suatu lokasi atau fenomena. Media pembelajaran dirancang untuk mengoptimalkan transfer pengetahuan secara komprehensif dan efektif. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa tidak semua tenaga pendidik memiliki kemampuan untuk memanfaatkan media secara maksimal dalam proses transformasi edukatif. Seorang guru ketika menyampaikan sebuah materi yang diajarkan biasanya mereka hanya menggunakan buku sebagai alat bantu ketika proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan uraian di atas ketika pembelajaran IPA dianjurkan untuk menggunakan sebuah media agar siswa itu bisa memahami konsep dan ilmu yang akan dipelajari.

Mengenai proses pembelajaran IPAS kelas 5 SDN 02 LIMBOTO materi tentang sistem pencernaan manusia, guru kelas mengajarkan materi ini tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran mereka hanya diajarkan secara melalui praktek seperti dimintai untuk membawa masing-masing makanan dari rumah, guru kelas 5 mengatakan dengan begini mereka bisa menanggapi pembelajaran ini dengan baik, tetapi dengan menggunakan cara ini siswa hanya bisa mengangan-angan, ada juga siswa yang masih kesulitan dengan pembelajaran ini.

Tetapi pada pembelajaran juga terdapat masalah yang ditemukan ketika guru kelas mengajar menggunakan gambar, buku cetak atau pun papan tulis, kurangnya fasilitas media serta inovatif dan kreatifitas dalam pembuatan media. Jadi pada materi organ pencernaan mananana ada beberapa siswa yang hanya menebak-nebak atau berangan-angan saat guru menjelaskan cara kerja organ pencernaan manusia. Dengan ini ketertarikan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut sangat membosankan. Capaian akademik peserta didik kelas V pada materi sistem pencernaan manusia menunjukkan performa yang kurang optimal, dengan persentase ketuntasan yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75%. Terdapat 20 siswa

³Sukiman, *“Pengembangan Media Pembelajaran”* (Yogyakarta: Pedagogia, 2021), h. 29.

⁴Yoga Catur Prasetyo Skripsi : *“Pengembangan Media Pembelajaran IPA Pop Up Book Materi Daur Hidup Hewan”* Untuk Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah YAPII Kedungwanglu, Gunung Kidul.

yang belum memenuhi kriteria ketuntasan dari 26 jumlah siswa dan 6 siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan. Kondisi ini mengindikasikan kebutuhan mendesak bagi tenaga pendidik untuk mengembangkan strategi pedagogis yang lebih inovatif dan kontekstual dalam merancang pengalaman belajar.

Penggunaan media ini sudah mulai berkembang di era globalisasi. Globalisasi identik dengan kata modernisasi yang memerlukan inovasi terus-menerus dalam segala bidang kehidupan. Inovasi berarti memanfaatkan dalam segala aspek. Dalam konteks pendidikan kontemporer, tenaga pendidik dituntut untuk mengintegrasikan teknologi secara strategis dalam merancang media pembelajaran. Realitas menunjukkan masih terdapat kesenjangan kompetensi digital di kalangan pendidik dalam memanfaatkan inovasi teknologis. Konsekuensinya, diperlukan pendekatan pedagogis yang mampu menghasilkan media instruksional yang efektif, efisien, dan sesuai dengan dinamika perkembangan teknologi pendidikan.⁵

Jadi berdasarkan data hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan tanggal 12 Desember 2023 pada guru kelas 5 bernama ibu Risna Abubakar S.Pd di SDN 02 Limboto bisa dilihat di atas terdapat masalah yang ditemukan yaitu kurangnya media pembelajaran. Di sekolah itu masih masalah yang didapatkan yaitu alat peraga ataupun media belum diterapkan tidak terdapat media pembelajaran, karena guru biasanya menggunakan LCD, gambar, dan juga guru kelas ini meminta para peserta didik untuk membawa bekal dari rumah pada saat pembelajaran IPAS materi organ pencernaan manusia bisa dibayangkan itu salah satu dalam proses pembelajaran.

Di kelas itu yang peneliti tau guru kurang membuat media belajar, padahal dengan adanya media belajar ini bisa menjadikan suasana belajar yang aktif serta. Di kelas itu ada beberapa siswa yang belum memahami materi ini walaupun sudah dijelaskan secara nyata bagaimana itu proses pencernaan tetapi belum mengerti juga.

Untuk mengatasi permasalahan siswa kelas 5 pada materi organ pencernaan manusia ini salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif agar tidak membuat para siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. Peneliti berkeinginan untuk meningkatkan sebuah media *pop up book* pada materi organ pencernaan makanan, mengapa saya memilih topik serta media ini karena dengan ini

⁵Siti Humairoh Skripsi : “ *Penggunaan Poster Digital Kesehatan dalam Pembelajaran Menulis Slogan Siswa Kelas VIII SMPN 264 Jakarta* ”, (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2024), h. 3.

siswa tidak hanya merasakan bagaimana proses masuknya makan serta keluarnya makanan tetapi mereka bisa melihat secara gambaran atau fisik bagaimana itu proses pencernaan makanan itu bekerja. Selain itu, *Media pop up book* memiliki karakteristik unik yang secara signifikan meningkatkan daya tarik pedagogis, mampu menghadirkan visualisasi inovatif melalui teknik lipatan dan mekanisme tiga dimensi yang dinamis. Desain interaktif ini menciptakan pengalaman visual yang menarik, memicu rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik ketika mengeksplorasi setiap halamannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu metode bagi guru (1) secara kolaborasi (2) merencanakan dan terlibat dalam tindakan di kelasnya dengan tujuan (3) meningkatkan kinerja guru dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁶ Tujuan penelitian ini difokuskan pada upaya komprehensif untuk mengatasi tantangan edukatif di lingkungan sekolah, dengan target strategis meliputi: optimalisasi kualitas belajar peserta didik, ekspansi pengetahuan pedagogis, serta pengembangan kapasitas profesional pendidik dalam menyelesaikan kompleksitas permasalahan akademik.

Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas versi *Kemmis* dan *Mc. Taggart* yang merupakan adaptasi dan revisi dari model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Dimana pada model *Kemmis & Mc. Taggart* ini, tahap pelaksanaan (*acting*) dan tahap pengamatan (*observing*) digabung menjadi satu dikarenakan kedua tahapan tersebut dilakukan secara bersama-sama.

Dalam konteks spesifik penelitian ini, jumlah subjek penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas V SDN 2 Limboto, dengan total 26 individu yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan, yang memiliki keragaman kapasitas intelektual. Fokus objektif penelitian diarahkan pada eksplorasi efektivitas *media pop up book* dalam domain materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶ Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagma, “*Mengenal Penelitian Tindakan*”, Edisi kedua (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Investigasi terhadap implementasi media *pop up book* dalam konteks materi sistem pencernaan manusia mengungkapkan dampak positif yang substansial terhadap optimalisasi capaian akademik peserta didik. Media ini membantu siswa memahami organ-organ pencernaan manusia melalui visualisasi tiga dimensi yang menarik. Struktur seperti mulut, lambung, usus halus, usus besar, anus dan rectrum divualisasikan dengan detail yang memudahkan siswa menghubungkan konsep teoritis dengan gambar. Temuan penelitian ini sejalan dengan perspektif konstruktivisme dalam teori pendidikan, yang menegaskan bahwa proses kognitif siswa optimal ketika materi disajikan secara kontekstual dan partisipatif. Media *pop up book* terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang keingintahuan intelektual, menghadirkan pengalaman edukatif yang menarik, dan secara signifikan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam dinamika kelas. Dalam penggunaan media *pop up book* memungkingkan siswa untuk belajar melalui pengalaman visual dan bahkan diskusi kelompok dan juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Implementasi media *pop up book* menghasilkan peningkatan signifikan dalam capaian akademik peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan progresif pada skor rata-rata evaluasi belajar. Nilai rata-rata pre test yang rendah meningkat secara signifikan pada post test. Para peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran karena *pop up book* memvisualisasikan organ pencernaan manusia dengan jelas dan menarik. Peningkatan berdasarkan kriteria yaitu secara kognitif *pop up book* ini membantu siswa memahami materi organ pencernaan secara lebih detail terutama dalam mengenali bentuk dan fungsi organ. Dari perspektif afektif, media *pop up book* menghasilkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar, yang tercermin melalui partisipasi aktif dan keterlibatan komprehensif peserta didik selama proses instruksional. Secara psikomotorik, media ini berhasil mengembangkan kemampuan observasional dan representasional siswa, memfasilitasi mereka dalam menginterpretasikan dan mendeskripsikan mekanisme sistem pencernaan melalui visualisasi yang interaktif.

Penelitian ini mengimplementasikan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 2 Limboto, berlokasi di Jalan Basso Bobihoe, Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Tujuan utama investigasi adalah mengeksplorasi efektivitas media *pop up book* dalam

mengoptimalkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, serta menganalisis dinamika interaksional antara pendidik dan peserta didik selama proses instruksional.

Tahap pra-siklus mengungkapkan kondisi empiris proses pembelajaran yang memerlukan optimalisasi. Analisis data menunjukkan bahwa capaian akademik peserta didik belum memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM). Dari total 26 siswa, hanya 9 individu (30%) berhasil mencapai kriteria kompetensi, sementara 17 siswa (70%) belum mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti berkolaborasi dengan wali kelas V untuk merancang intervensi pedagogis. Strategi yang dirumuskan mencakup implementasi media *pop up book* pada materi sistem pencernaan manusia, disertai penyusunan modul instruksional dan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Dalam fase orientasi instruksional, media pengajaran berperan strategis sebagai instrumen pedagogis yang mengoptimalkan proses transfer pengetahuan. Kontribusi media tidak hanya terbatas pada penyampaian konten, melainkan juga mampu meningkatkan aspek psikologis peserta didik, mencakup motivasi, minat, dan dorongan belajar. Media pembelajaran memiliki kapasitas untuk mentransformasi pengalaman belajar melalui pendekatan yang inovatif dan menarik.

Tahap siklus I dilaksanakan melalui serangkaian prosedur sistematis dalam siklus penelitian tindakan kelas. Metodologi penelitian mencakup empat fase komprehensif: perencanaan strategis, implementasi instruksional, observasi metodologis, dan refleksi analitis. Dalam fase persiapan, peneliti mengembangkan perangkat penelitian yang meliputi instrumen observasi aktivitas pendidik dan peserta didik—dengan dukungan kolaboratif wali kelas V—serta merancang modul pembelajaran terstruktur. Fokus utama perlakuan adalah mengimplementasikan media *pop up book* sebagai instrumen inovatif untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

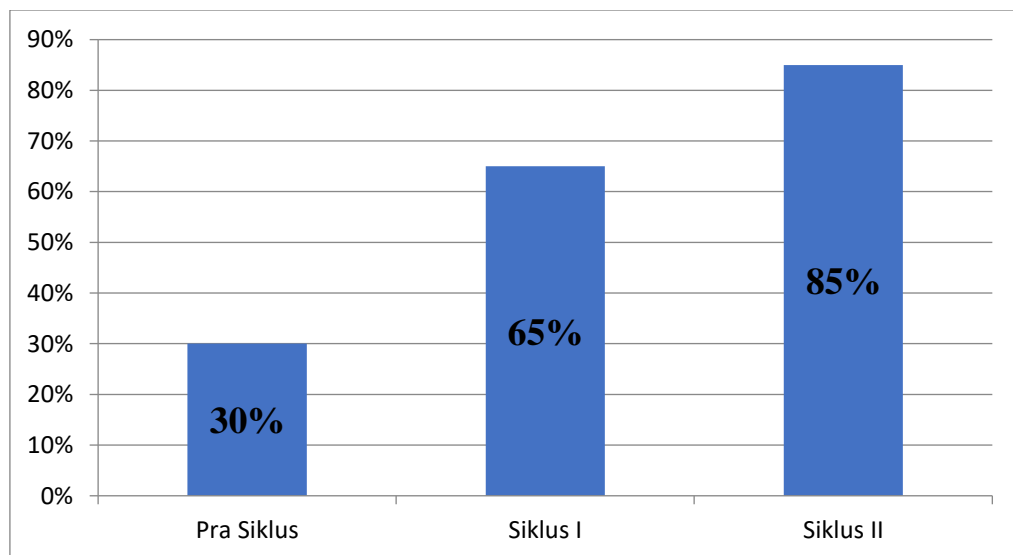
Implementasi siklus pertama mengungkapkan sejumlah keterbatasan seperti siswa tidak fokus pada saat guru menjelaskan mereka hanya asik sendiri, kerja kelompok dimana tidak semua siswa ikut berpartisipasi dalam kelompok mereka, kurangnya pemahaman terhadap materi walaupun sudah diajarkan. Selain itu, terdapat siswa yang masih berani untuk mengungkapkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta kurangnya percaya diri untuk tampil. Jadi peneliti berdiskusi kembali agar menemukan

solusi untuk masalah-masalah dalam pembelajaran siklus ini, terlihat bahwa dari 26 siswa hanya sekitar 17 orang atau sekitar 70% yang mendapat nilai di atas KKM. Namun sedikit ada peningkatan dibandingkan dengan pra siklus, jadi penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk hasil yang diinginkan.

Dengan menggunakan media rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari dapat dengan cepat terjawab. Peranan media dalam proses pembelajaran sangat penting dan sering dimanfaatkan oleh guru untuk menubuhkan perilaku keingintahuan siswa.

Selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran seperti sudah banyak pertanyaan atau jawaban yang dilontarkan siswa kepada guru, sudah berani tampil untuk menjawab pertanyaan guru, suasana kelas menjadi lebih aktif serta materi yang disampaikan pun sudah dipahami dengan baik. Pada saat guru memberikan soal evaluasi pengetahuan hampir semua peserta didik nilai yang mereka peroleh mencapai nilai di atas KKM, yang artinya capaian akademik peserta didik meningkat dibandingkan dengan tahap pra-siklus dan siklus pertama. Dari total 26 siswa, 22 individu (85%) berhasil mencapai standar ketuntasan minimal, yang mengonfirmasi efektivitas media *pop up book* dalam mengoptimalkan proses dan capaian belajar sesuai target pedagogis yang ditetapkan.

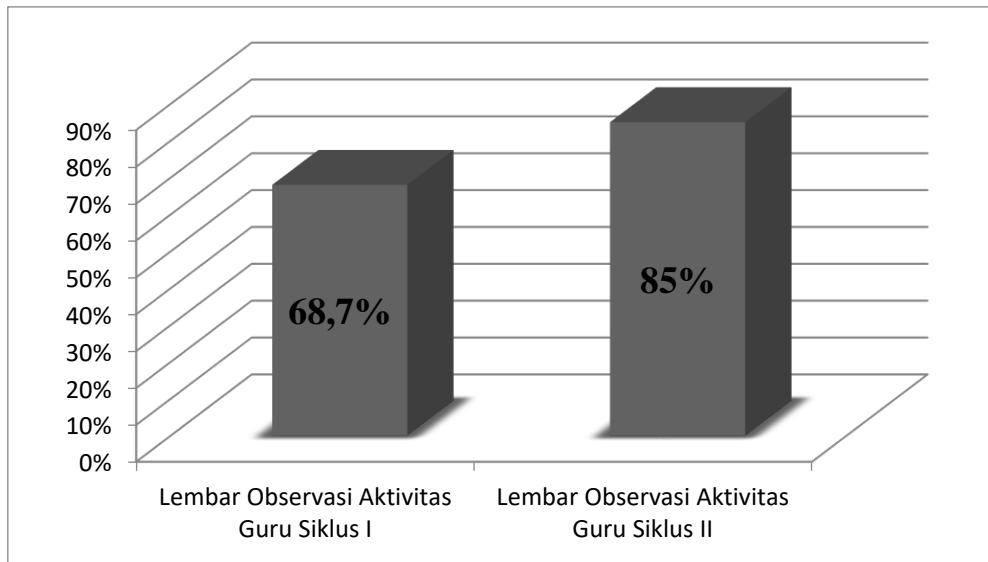
Adapun perbandingan hasil belajar yang telah di peroleh dari pra-siklus, siklus I, siklus II dapat divisualisasikan pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 1

Histogram Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Selanjutnya pada diagram observasi aktivitas guru pada siklus I dan II, diperoleh presentase 68,7% dan 85%. Pada kedua perbandingan ini di siklus I masih belum meningkat aktivitas guru berbeda dengan siklus II mulai ada peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.



Gambar 2
Histogram Observasi Aktivitas Guru Siswa Siklus I

Selanjutnya bisa dilihat pada diagram dibawah ini mendapatkan hasil presentase pada lembar kegiatan guru pada siklus I dan II yaitu kegiatan guru 68,7% menjadi 85% jadi bisa dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik setelah dilakukanya refleksi pada siklus ini. Berdasarkan analisis komprehensif, implementasi media pop up book pada materi sistem pencernaan manusia terbukti efektif dalam meningkatkan dinamika interaksional antara pendidik dan peserta didik, sebagaimana terrefleksikan dalam penilaian formatif yang dilakukan oleh guru kelas selama proses instruksional.



Gambar 3
Histogram Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus I

Selanjutnya bisa dilihat pada diagram diatas data melalui representasi diagram berikut menunjukkan hasil analisis terhadap lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I dan II. Data mengindikasikan adanya peningkatan substansial dalam dinamika pembelajaran, yang tercermin dari persentase aktivitas siswa yaitu 50% mencapai 81,5%. Kesimpulannya, seperti yang ditunjukkan oleh penilaian guru kelas selama siklus kedua, penggunaan media *pop up book* dapat meningkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan investigasi komprehensif yang dilaksanakan di SDN 2 Limboto pada kelas V, dapat disintesis bahwa implementasi media *pop up book* berhasil meningkatkan capaian akademik peserta didik pada materi sistem pencernaan manusia, yang dibuktikan melalui evaluasi kompetensi. Analisis peningkatan capaian belajar menunjukkan transformasi signifikan: tahap pra-siklus mencapai 30%, siklus pertama meningkat menjadi 65%, dan pada siklus kedua berhasil mencapai 85%, yang secara definitif memenuhi target pedagogis yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia Putri Wukandari, Annisa Anastasia Salsabila, Karina Cahyani, Tsani Shofiah, Nurazizah, Zakiah Ulfiah. “Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar,” Jurnal on Education, vol 05, No 2. (2023 Februari).

- Anselmus Handaruni Dewanti Toenlion J E, Soepriyanto Yerry. “*Pengembangan Media Pop Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku*” Kelas IV Pakunden Kabupaten Ponogor Juranl JKTP, Vol 1. No. 3. (2018 September).
- Apriyani Neneng Kurnia. “*Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Android Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia*”. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Ernawati dan Sukardiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Jakarta: Media Center, 2017.
- Hery Setiyawan. “*Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar*), Jurnal Praksarsa Pedagogia Vol, 3 No. 2. (2020 Desember).
- Husna Alfitina Nurul. “*Penerapan Media Pop Up Book Guna meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Balektor Kaliangkrik*”. Magelang: UMM, 2017.
- Humairoh Siti. “*Penggunaan Poster Digital Kesehatan dalam Pembelajaran Menulis Slogan Siswa Kelas VIII SMPN 264 Jakarta*”. Jakarta UIN Syarif Hidayatullah, 2024.
- Purwanto. “*Evaluasi Hasil Belajar*”, Bandung: Pustaka Pelajar, 2016.
- Rizkiya Mulija. “*Pengembangan Media Buku Pop Up Sebagai Pengenalan Karir Siswa*”. Banda Aceh UIN Ar-Rainy Darussalam. 2020.
- Sadiman Arief S. dkk. “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*”. Jakarta: Rajawali Pres, 2018.
- Pramesti Jatu. “*Pengembangan Media Pop Up Book Tema Peristiwa*” Untuk Kelas III SD. Yogyakarta; Swadaya, 2017.
- Slameto. “*Belajar dan Fktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”. Jakarta: Rineka Cipt, 2019.
- Sukiman. “*Pengembangan Media Pembelajaran*”. Yogyakarta: Pedagogia, 2021.
- Suryani Nunuk dkk. “*Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.